

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres merupakan suatu kondisi yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Stres merupakan suatu kondisi yang membuat individu merasa tidak nyaman (Nasir, 2011, p. 75). Orang beranggapan bahwa yang dimaksud stress merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan dan mengganggu kenyamanan seseorang, seperti bingung, mudah marah, dan lainnya. Stres dapat dipicu karena pengaruh eksternal dan ada pula yang dipengaruhi oleh faktor internal individu tersebut (Pratiwi, 2015, p. 24).

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon. Salah satunya hormon oksitosin. Penghambat munculnya hormon oksitosin ini jika ibu menyusui sedang dalam keadaan perasaan yang negatif seperti rasa khawatir, sedih, kecewa dan stress (Asih, 2016, p. 30). Bayi berhak mendapatkan ASI sesuai dengan keputusan *World Health Assembly (WHA)* pada tahun 2001 yang dikutip dari Astuti (2015, p. 115) bayi mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan yang selanjutnya diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan pemberian ASI diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih.

Kondisi psikologis ibu menyusui sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI. Menurut hasil penelitian yang dikutip oleh Asih (2016, p. 45) mengatakan > 80% kegagalan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) yang dikutip dari (kompas.com) menunjukkan data cakupan ASI di Indonesia hanya 42% yang berarti masih di bawah target pencapaian ASI di Indonesia sebesar 80%. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2015 cakupan ASI eksklusif sebesar 72,91%. Manfaat ASI sebagai sumber gizi yang sangat ideal untuk bayi, ASI menurunkan risiko kematian neonatal, ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dan mengandung zat penangkal penyakit.

Menurut penelitian Sari,dkk (2016, p. 1) dengan judul hubungan stress psikologis dengan kelancaran produksi asi pada ibu primipara yang menyusui bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja puskesmas sukorambi didapatkan hasil 53,7% responden mengalami stress sedang. Sementara produksi ASI 70,7% responden dalam keadaan produksi ASI lancar. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan didapatkan $P=0,006$ disimpulkan ada hubungan antara stress psikologis dengan kelancaran produksi ASI pada ibu primipara yang menyusui dengan nilai r 0,425. Menurut penelitian Dian (2006, p. 6) ibu yang sedang dalam keadaan stres dan mengalami ASI tidak lancar 59,38% dan pada penelitian Darwin (2009, p. 6) ibu yang mengalami ASI tidak lancar 65,79%.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 orang ibu menyusui 0-2 tahun yang dilakukan di lingkungan keluarga RW.09 pada hari kamis tanggal 19 April 2018 ada 7 orang ibu mengatakan pernah ASInya tidak lancar dikarenakan mengalami stress di pekerjaan, ibu mengeluh capek pulang kerja dan mengeluh stres karena faktor ekonomi dan banyak pikirandan 3 orang ibu menyusui 0-2 tahun mengatakan ASInya masih tetap lancar walaupun sedang

banyak yang dipikirkan. Menurut info dari kader di RW.09 rata-rata ibu-ibu di RW.09 seorang pekerja sebagai pegawai di beberapa supermarket di Palembang dan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan data yang didapatkan dari ibu kader posyandu balita Melati 4 di RW.09 tersebut ada 80 orang ibu yang menyusui 0-2 tahun.

Berdasarkan kondisi dan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah stres berdampak pada produksi ASI yaitu dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Kelancaran Produksi ASI di RW.09 Kelurahan Talang Betutu”

B. Rumusan Masalah

Stres merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan dan mengganggu kenyamanan seseorang, seperti bingung, mudah marah, dan lainnya. Sebagian besar stress dapat dipicu karena pengaruh eksternal dan ada pula yang dipengaruhi oleh faktor internal individu tersebut. Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon. Salah satunya hormon oksitosin, penghambat munculnya hormon oksitosin ini jika ibu menyusui sedang dalam keadaan perasaan yang negatif seperti rasa khawatir, sedih, kecewa dan stress.

Dari latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan tingkat stres dengan kelancaran produksi ASI di RW.09 Kelurahan Talang Betutu tahun 2018 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat stres dengan kelancaran produksi ASI di RW.09 Kelurahan Talang Betutu tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui meliputi usia ibu, anak beberapa, usia anak, pekerjaan, pendidikan ibu, dan alat kontrasepsi yang dipakai ibu di RW.09 Kelurahan Talang Betutu tahun 2018.
- b. Diketahui distribusi tingkat stres yang dialami ibu menyusui di RW.09 Kelurahan Talang Betutu tahun 2018.
- c. Diketahui distribusi kelancaran produksi ASI ibu menyusui di RW.09 Kelurahan Talang Betutu tahun 2018.
- d. Diketahui hubungan tingkat stres dengan kelancaran produksi ASI di RW.09 Kelurahan Talang Betutu tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keilmuan

Dapat menambah kajian tentang ilmu maternitas yaitu hubungan tingkat stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-2 tahun di Kelurahan Talang Betutu.

2. Bagi Ibu Menyusui

Dapat mengetahui bahwa stres dapat mengakibatkan ASI tidak lancar dan ibu dapat mengetahui bahwa saat ibu sedang dalam keadaan stress, ibu dapat melakukan hal yang membuat ibu merasa tenang.

3. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemicu bagi peneliti selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda seperti menggunakan metode kualitatif dan menambah variabel penelitian seperti pada ibu yang menggunakan KB ataupun jenis makanan yang dikonsumsi ibu.

4. Bagi Kader

Dapat memberikan gambaran bahwa petugas kader dapat memberikan kegiatan rutin kepada para ibu-ibu yang menyusui yang terutama pada ibu yang mengalami stres

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan maternitas yang berfokus pada lingkup ibu menyusui dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Kelancaran Produksi ASI di RW.09 Kelurahan Talang Betutu Tahun 2018”. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres yang dialami oleh ibu saat menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di RW.09 Kelurahan Talang Betutu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, karena hanya mengetahui keadaan variabel dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti Tahun/Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Radharisnawati, Kadek <i>et al</i> (2016) Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Ibu dengan Kelancaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif dengan rancangan cross sectional 2. Analisis data: uji <i>chi-square</i> 3. Populasi: ibu menyusui 0-6 bulan 4. Teknik pengumpulan data: purposive sampling 	<p>Berdasarkan uji chi-square pada penelitian ini dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha \leq 0,05$) dan telah diperoleh nilai $p = 0,003$ yakni nilai lebih kecil dibandingkan $\alpha (0,05)$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini Ada keeratan Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Gizi Ibu dengan Kelancaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Desain penelitian: cross-sectional 3. Variabel dependen: kelancaran ASI 4. Analisis data: uji <i>chi-square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: Tingkat Stres 2. Populasi: ibu menyusui 0-2 tahun 3. Teknik pengumpulan data: Total Sampling

No	Nama Peneliti Tahun/Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Lismaysarah, Mona (2013) Hubungan Tehnik Menyusui dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif dengan rancangan cross sectional 2. Analisis data: uji <i>chi-square</i> 3. Populasi: ibu menyusui 0-6 bulan 4. Teknik pengumpulan data: purposive sampling 	Menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar. Dengan nilai $\alpha = 0,018$ didapatkan $p < 0,05$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Desain penelitian: cross-sectional 3. Variabel dependen: kelancaran ASI 4. Analisis data: uji <i>chi-square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: Tingkat Stres 2. Populasi: ibu menyusui 0-2 tahun 3. Teknik pengumpulan data: Total Sampling
3	Hardiani (2012) Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui 0-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif dengan rancangan cross sectional 2. Analisis data: uji <i>korelasi spearman</i> 3. Populasi: ibu menyusui 0-6 bulan 4. Teknik pengumpulan data: purposive sampling 	Bahwa sebagian besar ibu primipara dengan status pekerjaan buruh tani, dan sebagian besar pengeluaran ASI tidak lancar. Status pekerjaan mempunyai korelasi dengan pengeluaran ASI ($p=0,017$), status paritas tidak berhubungan dengan pengeluaran ASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Desain penelitian: cross-sectional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: Tingkat Stres 2. Populasi: ibu menyusui 0-2 tahun 3. Teknik pengumpulan data: Total Sampling